

Analisis Peran Humas Dalam Peningkatan Citra Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purworejo

Muhammad Rizki Adfianto¹, Padmono Wibowo²

Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan
rizkiadfin17@gmail.com

Abstrak

Studi ini membahas mengenai upaya untuk meningkatkan citra baik pemasyarakatan melalui peran humas di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purworejo. Hubungan masyarakat itu sendiri, untuk saat ini merupakan suatu hal yang tidak asing lagi di telinga masyarakat, fungsinya sangat penting bagi suatu lembaga dan institusi untuk membangun citra positif dan membentuk opini baik dari masyarakat agar terus mendapatkan kepercayaan serta dukungan dari masyarakat secara menyeluruh. Rumah Tahanan itu sendiri sebagai tempat pembinaan dan perawatan tahanan dan warga binaan pemasyarakatan, masih banyak dianggap sebagai tempat penjeraan bagi warga binaan, selain itu masyarakat juga masih banyak memandang sebelah mata mantan warga binaan yang sudah menyelesaikan masa pidananya di Lapas atau Rutan. Maka dari itu, diperlukan suatu analisis untuk mengetahui bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan citra baik warga binaan pemasyarakatan melalui peran Humas. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada petugas pemasyarakatan yang diberikan tugas sebagai Humas di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purworejo. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis SWOT.

Kata Kunci: *Humas, Pemasyarakatan,, Warga Binaan Pemasyarakatan.*

Abstract

This study discusses efforts to improve the good image of the prison through the role of public relations in the Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purworejo. Public relations itself, for now is a thing that is not foreign to the public, its function is very important for an institution and institution to build a positive image and form a good opinion from the community in order to continue to gain trust and support from the community as a whole. The Detention Center itself as a place for fostering and caring for prisoners and correctional inmates, is still widely considered as a place of deterrence for inmates, besides that the community also still looks at the eyes of former inmates who have completed their criminal period in prisons or detention centers. Therefore, an analysis is needed to find out how the right strategy is to improve the good image of the inmates through the role of Public Relations. The data of this study were obtained through direct observation and interviews with correctional officers who were assigned the task of Public Relations at Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purworejo. The analysis used in this research is using SWOT analysis

Keywords: *Public Relations, Correctional, Prisoners.*

PENDAHULUAN

Peran Hubungan masyarakat atau yang biasa disebut Public Relation, menjadi hal yang tidak asing lagi didalam sebuah lembaga, organisasi, maupun pemerintahan. Humas memiliki andil penting dalam setiap organisasi dikarenakan menjadi salah satu strategi dalam membentuk citra organisasi tersebut, baik itu positif maupun negative. Dalam membentuk citra suatu organisasi, humas memiliki cakupan yang cukup luas yaitu peran teknis dan manajemen. Peran sebagai teknis ialah mewakili segala bentuk seni dari Humas seperti menulis, pengambilan gambar, menangani komunikasi, membuat sebuah event, dan sebagai penghubung organisasi dengan media. Sedangkan peran manajer itu sendiri lebih berfokus pada segala bentuk kegiatan yang membantu berjalannya suatu organisasi dengan mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan terkait humas. Manajer dalam humas memiliki beberapa peran yaitu sebagai orang yang memberikan penjelasan, orang yang bekerja dengan mendefinisikan suatu masalah, memberikan beberapa pilihan, serta memantau terus kebijakan yang berlaku. Kedua ialah sebagai fasilitator dalam berkomunikasi, yaitu orang yang menjadi garis terdepan didalam organisasi untuk menjaga agar komunikasi organisasi dengan lingkungannya dapat berlangsung dua arah. Yang ketigis ialah sebagai pemecah masalah, yaitu orang yang dapat berkomunikasi

dengan baik dengan pemimpin nya untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah (Lattimore, 2010).

Fungsi humas itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari opini [ublik yang akan terbangun, karena salah satu fungsi humas ialah menciptakan opini public yang baik (good will) dan partisipasi. Kinerja Humas dalam suatu pemerintahan biasanya membantu dalam menjalankan suatu program untuk mencapai tujuan tertentu yang ditargetkan oleh pimpinan. Selain itu, humas juga memiliki peran penting dalam memberikan informasi serta membangun citra, baik itu secara internal maupun eksternal. Secara eksternal maksudnya ialah memberikan informasi mengenai berbagai kegiatan, kebijakan, serta meluruskan pemberitaan yang dianggap kurang tepat dan merugikan pemerintah, dan menginformasikan berbagai kebijakan kepada masyarakat.

Strategi humas yang dibangun seorang humas atau PR dapat menanamkan kepercayaan kepada publik, tidak hanya untuk memperoleh citra positif. Tetapi citra positif yang sudah dibangun perlu untuk dipertahankan. Karena begitu kepercayaan dari public itu luntur akibat reputasi dan pemberitaan negative, maka akan sulit bagi pemerintahan untuk mengembalikan kepercayaan tersebut.

Dalam melaksanakan perannya, menurut Lattimore (2010) ada empat model humas yang selalu diterapkan. Pertama, model press agency (agen pemberitaan); yaitu menggambarkan bagaimana informasi bergerak satu arah dari organisasi menuju publik. Kedua, model informasi publik; yaitu model yang menggambarkan bagaimana humas bertugas memberitahu publik. Model ini selalu dipraktikkan oleh humas pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi nirlaba. Ketiga, model asimetris dua arah; yaitu memandang humas sebagai kerja persuasi ilmiah yang menggunakan hasil riset untuk mengukur dan menilai publik. Keempat, model simetris dua arah; yaitu sebuah model yang menggambarkan sebuah orientasi humas dimana organisasi dan publik saling menyesuaikan diri. Model ini berfokus pada penggunaan metode riset ilmu sosial untuk memperoleh rasa saling pengertian serta komunikasi dua arah antara publik dan organisasi. Dari keempat model tersebut, tiga model pertama merefleksikan sebuah praktik humas yang berusaha mencapai tujuan organisasi melalui persuasi. Model keempat berfokus pada usaha menyeimbangkan kepentingan pribadi dengan kepentingan publik atau kelompok lainnya.

Humas Rutan Kelas IIB Purworejo sendiri sangat memiliki peran penting dalam pembentukan citra positif dari Rutan Kelas IIB Purworejo itu sendiri dan Warga Binaan Pemasarakatan yang ada didalamnya. Sebagian besar masyarakat masih belum terlalu mengenal bagaimana proses pembinaan, pelatihan, dan perawatan warga binaan di dalam Rutan. Banyak masyarakat yang masih menganggap bahwa Rutan dan Lapas merupakan tempat penghakiman dan penjeraan bagi warga binaan, tanpa tau bahwa didalam Rutan dan Lapas tersebut terdapat program pembinaan yang secara bertahap membuat warga binaan dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Selain itu terdapat juga kegiatan asimilasi dan latihan kerja, dimana warga binaan dilatih untuk dapat hidup mandiri dimulai dari dalam Rumah Tahanan, agar selepas masa pidananya dapat memulai kehidupan baru nya ditengah masyarakat dengan lebih baik lagi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara menyeluruh dan mendalam mengenai peran humas dalam meningkatkan citra pemsarakatan di Rutan Kelas IIB Purworejo. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purworejo yang beralamat di Jl. Mayjen Sutoyo No. 61, Sindurjan, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, yaitu menentukan pilihan perolehan penyajian data dengan bentuk cerita rinci, mendalam, dari para informan berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Ruslan (2006), data merupakan fakta, fenomena, atau bahan-bahan keterangan dalam suatu penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti yang kemudian diolah atau diproses. Dalam memperoleh data yang valid dan dapat di pertanggungjawabkan secara objektif, Ruslan (2006) mebedakan ada dua sumber data yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer biasanya diperoleh secara langsung, yaitu melalui proses wawancara langsung dengan narasumber yang berperan memberikan informasi kepada peneliti yang melakukan penelitian di Rutan Kelas IIB Purworejo, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan peneliti terdahulu, internet serta beberapa literatur penunjang dalam penelitian ini.

Data yang didapatkan tersebut akan dianalisis menggunakan langkah analisis SWOT, yaitu mengidentifikasi faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Humas Rutan Kelas IIB Purworejo berdasarkan observasi yang dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis SWOT

Menurut Alptekin analisis SWOT adalah alat strategis yang paling umum dan andal untuk masalah perencanaan strategis. Metode ini menetapkan faktor yang dapat memaksimalkan kekuatan, peluang serta meminimalisir kelemahan dan ancaman yang dapat terjadi didalam organisasi. Kekuatan ialah faktor yang menjadi penunjang yang berasal dari dalam atau internal organisasi. Kelemahan ialah faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembinaan narapidana. Peluang ialah faktor yang berasal dari kesempatan yang dapat di manfaatkan untuk mendukung berjalannya program pembinaan yang sudah direncanakan, sedangkan ancaman ialah faktor yang menjadi penghambat, dapat merugikan, serta membahayakan pelaksanaan pembinaan narapidana, yang biasanya berasal dari luar organisasi.

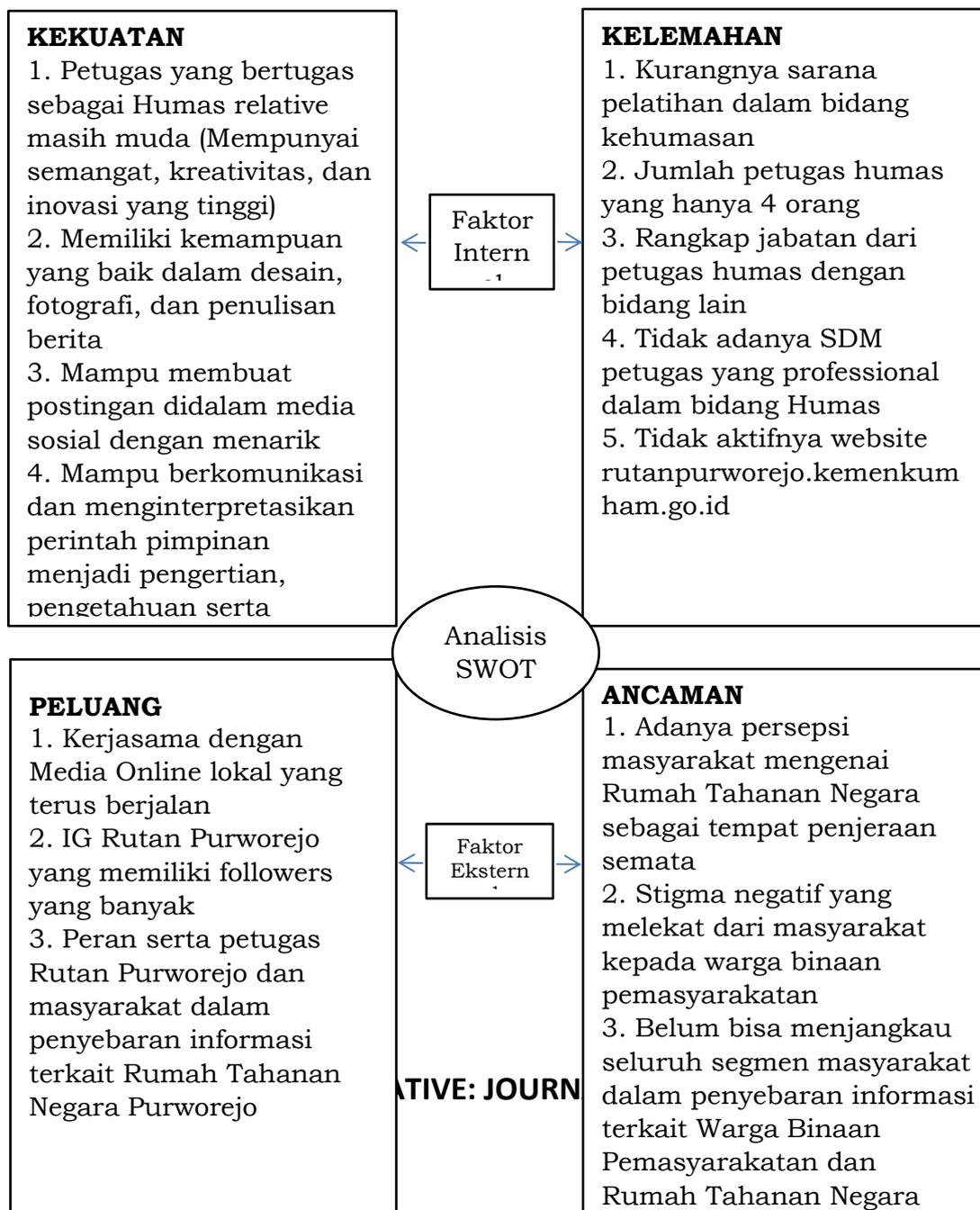
SWOT merupakan alat manajemen yang biasa digunakan untuk memberikan gambaran mengenai rencana strategis organisasi, dapat juga membantu untuk mengidentifikasi hal hal positif serta masalah utama, peluang, serta memeriksa resiko yang dapat memungkinkan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik lagi.

Analisis yang digunakan didalam penelitian ini yaitu SWOT dengan melihat bagaimana IFAS (Internal Factor Analyysis Summary) serta EFAS (External Factor Analysis Summary). Ketika faktor eksternal dan internal digabungkan maka dapat dibentuk strategi SO, ST, WO, dan WT. Strategi SO ialah kekuatan yang dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang. Strategi ST ialah kekuatan yang digunakan untuk mencegah pengaruh ancaman. Strategi WO ialah ketika kelemahan diminimalkan untuk dapat memanfaatkan peluang. Sedangkan strategi WT ialah strategi yang digunakan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada

2. Identifikasi Pelaksanaan Humas di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purworejo

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman Peran Humas di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purworejo sebagai berikut

Gambar 1. Bagan Analisis SWOT



INTERNAL: JOURNAL

EXTERNAL: JOURNAL

Dengan terbatasnya SDM yang ada, tim humas belum mampu untuk handle seluruh social media Rutan, untuk saat ini yang aktif dan selalu update hanya Facebook dan Instagram dari Rutan Purworejo

Faktor Peluang

Peluang adalah kesempatan dari luar organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan organisasi. Peluang yang dimiliki oleh Rutan Purworejo ialah kerjasama dengan media Lokal baik itu online maupun cetak masih terjalin dengan baik, sehingga informasi dan berita benar-benar dapat tersebar dengan merata di tengah masyarakat. Selanjutnya ialah jumlah followers Instagram rutan yang banyak dapat dimaksimalkan untuk menyebarkan berita serta informasi yang dibutuhkan Rutan untuk meningkatkan citra baik pemasyarakatan. Selain itu, peran serta petugas dan masyarakat dalam penyebaran informasi melalui social media masing-masing menjadi salah satu peluang yang dapat dimaksimalkan dalam peningkatan peran humas.

Faktor Ancaman

Faktor ancaman adalah hal yang dapat merugikan atau memunculkan hambatan yang berasal dari luar organisasi. Dalam hal ini ancaman yang mungkin dapat terjadi adalah masih banyaknya persepsi masyarakat mengenai Rutan dan Lapas yang menjadi tempat penjeratan bagi Warga binaan pemasyarakatan. Selain itu, stigma negatif masyarakat kepada Warga Binaan Pemasyarakatan yang terus melekat, bahkan sampai pada warga binaan tersebut telah selesai melaksanakan pidananya. Yang terakhir ialah penyebaran informasi melalui social media rutan dirasa belum dapat menjangkau seluruh segmen masyarakat, dikarenakan hanya dua social media yang aktif, yaitu Facebook dan Instagram.

Faktor Kekuatan

Faktor kekuatan adalah kelebihan yang dimiliki organisasi untuk kegiatan yang bersifat kehumasan di Rutan Kelas IIB Purworejo. Sumber daya manusia petugas pemasyarakatan yang ditugaskan sebagai humas yang masih muda menjadikan isi konten yang diberikan lebih beragam karena tingkat semangat, inovasi, serta inovasi yang cenderung masih tinggi. Selanjutnya ialah kemampuan yang dimiliki tiap personil humas dalam bidang desain, fotografi, serta penulisan berita yang baik, membuat setiap postingan yang di buat oleh tim Humas menjadi lebih menarik untuk dibaca serta dapat meningkatkan kemauan masyarakat untuk melihat informasi yang diberikan. Postingan di social media juga sangat penting bagi penyebaran informasi, apalagi dalam situasi keterbukaan informasi seperti saat ini. Segala bentuk informasi dan berita dapat tersebar dengan cepat ke berbagai penjuru tanah air, bahkan dunia. Tim humas rutan purworejo juga mampu menafsirkan dengan baik segala bentuk perintah, arahan serta kemauan pimpinan untuk menyebarluaskan informasi yang baik tentang Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purworejo itu sendiri maupun Warga Binaan Pemasyarakatan.

Faktor Kelemahan

Faktor kelemahan adalah faktor yang bisa menjadi penghambat dalam pelaksanaan suatu program. Dalam pelaksanaan kegiatan kehumasan sendiri masih terdapat beberapa kelemahan, diantaranya ialah kurangnya sarana pelatihan dalam bidang kehumasan yang didapatkan oleh Tim Humas Rutan, baik itu dari Humas Kementerian secara langsung maupun dari internal Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purworejo. Selanjutnya yaitu terbatasnya jumlah petugas yang diberikan amanah sebagai Humas, yaitu hanya 4 orang. Tentu saja dengan minimnya jumlah tim humas tersebut, membuat anggota humas bekerja ekstra untuk dapat memberikan segala bentuk informasi yang baik dan menarik. Selain itu, petugas yang diberikan tugas sebagai tim humas juga merangkap jabatan sebagai bagian Staff KPR, Pengelolaan, serta pelayanan tahanan Rutan. Dari 4 petugas yang ada tersebut, juga tidak ada satupun yang memiliki kemampuan spesifik dibidang jurnalistik maupun kehumasan, yang artinya bertugas dibidang humas merupakan suatu yang baru yang harus dilaksanakan oleh tim humas.

| | | |
|--|--|--|
| <p style="text-align: center;">IFAS</p> <p>EFAS</p> | <p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas yang bertugas sebagai Humas relative masih muda (Mempunyai semangat, kreativitas, dan inovasi yang tinggi) 2. Memiliki kemampuan yang baik dalam desain, fotografi, dan penulisan berita 3. Mampu membuat postingan didalam media sosial dengan menarik 4. Mampu berkomunikasi dan menginterpretasikan perintah pimpinan menjadi pengertian, pengetahuan serta keteratirikan masyarakat | <p>WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya sarana pelatihan dalam bidang kehumasan 2. Jumlah petugas humas yang hanya 4 orang 3. Rangkap jabatan dari petugas humas dengan bidang lain 4. Tidak adanya SDM petugas yang professional dalam bidang Humas 5. Tidak aktifnya website rutanpurworejo.kemenkumham.go.id |
| <p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama dengan Media Online lokal yang terus berjalan 2. IG Rutan Purworejo yang memiliki followers yang banyak 3. Peran serta petugas Rutan Purworejo dan masyarakat dalam penyebaran informasi terkait Rumah Tahanan Negara Purworejo | <p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan semangat, kreativitas dan inovasi yang tinggi untuk terus memberikan berita yang menarik dan informatif mengenai Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purworejo dan Warga Binaan Pemasarakatan 2. Melanjutkan kerja sama dengan media lokal untuk penyebaran informasi yang lebih luas 3. Memanfaatkan social media yang sedang trend saat ini untuk penyebaran berita positif dari Rumah Tahanan dan Warga Binaan agar dapat diketahui lebih luas oleh masyarakat 4. Membangun komunikasi yang baik antara Tim Humas dengan Pimpinan | <p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama dengan media lokal dengan mendatangkan Wartawan professional untuk pelatihan Tim Humas Rutan 2. Membuat humas menjadi bagian atau tim didalam Rutan agar tidak ada rangkap jabatan petugas, dan menjadikan petugas lebih fokus dalam satu pekerjaan 3. Aktif untuk mengikuti trend saat ini, agar berita yang ingin disampaikan dapat tersebar dengan baik kepada masyarakat |
| <p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya persepsi masyarakat mengenai Rumah Tahanan Negara sebagai tempat penjeraan semata 2. Stigma negatif yang melekat dari masyarakat kepada warga binaan pemasarakatan 3. Belum bisa menjangkau seluruh segmen masyarakat dalam penyebaran informasi terkait Warga Binaan Pemasarakatan dan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purworejo itu sendiri | <p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi yang baik tentang berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Warga binaan di Rumah Tahanan agar perlahan stigma dan citra buruk pemasarakatan serta Warga binaan dapat hilang 2. Memanfaatkan seluruh sosial media yang ada untuk penyebaran berita yang dibuat, agar dapat dijangkau oleh seluruh elemen masyarakat, seperti Instagram, Tiktok, Facebook, Youtube, maupun penyebaran konvensional seperti Koran. | <p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan penulisan kepada tim humas agar berita ataupun informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat 2. Konsisten untuk terus membagikan berita-berita baik pemasarakatan di berbagai sosial media untuk merubah citra buruk pemasarakatan 3. Melakukan sosialisasi baik itu secara daring maupun luring kepada masyarakat mengenai bagaimana seharusnya posisi dan keberadaan warga binaan pemasarakatan di tengah masyarakat |

| | | |
|--|--|--|
| | 3. Membuat konten yang menarik dan tidak monoton agar masyarakat tertarik untuk membaca, dan tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. | |
|--|--|--|

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap berbagai faktor yang ada di Rutan Kelas IIB Purworejo, maka diperoleh berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan peran Humas didalam meningkatkan citra baik pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Purworejo. Strategi tersebut terbagi menjadi strategi SO (*Strength-Opportunity*) yang memiliki posisi paling menguntungkan karena strategi dibentuk berdasarkan kekuatan dan peluang yang ada, selanjutnya ialah strategi WO (*Weakness-Opportunities*) yang digunakan untuk meminimalisir kelemahan secara internal dan memanfaatkan peluang yang ada untuk memperbaiki organisasi,, ST (*Strenght Threats*) yaitu dengan mengurangi ancaman dengan mengoptimalkan kekuatan yang ada, WT (*Weakness-Threats*) yaitu dengan mengatasi kelemahan internal untuk meminimalisir ancaman dari eksternal. Dari berbagai strategi yang telah di peroleh tersebut, dapat diterapkan strategi yang dianggap sesuai untuk diterapkan untuk meningkatkan peran Humas dalam meningkatkan citra pemasyarakatan dan warga binaan pemasyarakatan di dalam Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purworejo

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Upaya Pembinaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Karawang. *Justisi Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 89–104.
- Aghasafari, H., Karbasi, A., Mohammadi, H., & Calisti, R. (2020). Determination of the best strategies for development of organic farming: A SWOT – Fuzzy Analytic Network Process approach. *Journal of Cleaner Production*, 277, 124039.
- Aitchison, Jim & Lwin, May. 2005. *Clueless In Public Relation*. Diterjemahkan oleh Jusupadi. PT. Bhuana Ilmu Populer, Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Abdul Firman Ashaf, 2006. *Pola Relasi Media, Negara dan Masyarakat; Teori Strukturisasi Anthony Giddens sebagai Alternatif*. *Jurnal Sosiohumaniora*, 8 (2).
- Lattimore, 2010, *Public Relations, Profesi dan Praktik*, Salemba Humanika.
- Moore, Frazier, 2004, *Humas: Membangun Citra dengan Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.BPK Gunung Mulia
- Pratama, D. A., & Maerani, I. A. (2019). Proses Pembinaan Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II. A Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah ...*, 658–674.
- Sinatra, Lina dan Rini Darmastuti, 2008. Kajian Peran Public Relations Dalam Meningkatkan Citra Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah, *Jurnal SCRIPTURA*, 2 (2)
- Vlados, C. (2019). On a correlative and evolutionary SWOT analysis. *Journal of Strategy and Management*, 12(3), 347–363. <https://doi.org/10.1108/JSMA-02-2019-0026>